

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran seni tari dapat dilakukan melalui pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal. Sekolah merupakan lembaga formal dalam pendidikan yang bertugas untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun pendidikan tidak hanya dilakukan pada ruang lingkup persekolahan (*formal*), tetapi dapat dilakukan di luar persekolahan (*nonformal*), dan keluarga (*informal*). Pembelajaran merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan seseorang atau sekelompok orang.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Sasaran Pendidikan nonformal juga diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal juga berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Sebagai implikasinya, pendidikan menjadi usaha kolaboratif yang melibatkan partisipasi masyarakat di dalamnya. Partisipasi dalam konteks ini berupa kerjasama antara warga dengan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, menjaga dan mengembangkan aktivitas pendidikan. Sebagai sebuah kerjasama, maka masyarakat diasumsi mempunyai aspirasi yang harus diakomodasi dalam perencanaan pembelajaran.

Pada pendidikan nonformal seperti kegiatan di sanggar-sanggar justru kini dipercaya masyarakat sebagai tempat mengembangkan diri, menggali potensi, menyalurkan hobi di bidang tari. Pendidikan nonformal tentunya mempunyai program-program kegiatan yang dapat menunjang keberlangsungan dan berkembangnya sebuah sanggar, kegiatan tersebut dilakukan,

Neng Syara Anggraeni, 2016

PEMBELAJARAN SENI TARI PADA MASYARAKAT SINGAPOREAN DI RUMAH BUDAYA INDONESIA SINGAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

misalnya dengan adanya penerapan tari melalui proses latihan rutin, mengadakan pertunjukan tari, kegiatan yang bersifat proyek dan lain sebagainya. Dengan demikian peran KBRI sangat penting untuk mengatur sebuah Rumah Budaya Indonesia Singapura.

Menurut Jan Bella dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia karangan Hasibuan (2003) “Pendidikan dan pembelajaran sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Pendidikan berorientasi pada teori, dilakukan dalam kelas, berlangsung lama, dan biasanya menjawab why. Latihan berorientasi pada praktek, dilakukan di lapangan, berlangsung singkat, dan biasanya menjawab how.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugasnya dengan cara peningkatan keahlian, pengetahuan, keterampilan. Pembelajaran dapat dilaksanakan oleh pemerintah maupun pembelajaran yang dilaksanakan oleh swasta atau pribadi. Pendidikan berbasis masyarakat (*community-based*) merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan. Kemunculan paradigma pendidikan berbasis masyarakat (pendidikan nonformal) dipicu oleh arus besar modernisasi yang menghendaki terciptanya demokratisasi di bidang pendidikan. Semua itu tergantung pada pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu sasaran pembelajaran yang menjadi fokus penelitian ini adalah masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia.

Rumah Budaya Indonesia adalah ruang publik untuk memperkenalkan kekayaan budaya bangsa Indonesia kepada dunia dalam rangka meningkatkan citra, apresiasi dan membangun ikatan budaya masyarakat internasional terhadap Indonesia. Indonesia sebagai negara kepulauan terluas di dunia, memiliki kekayaan budaya yang terhampar dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan budaya Indonesia telah diakui dunia Internasional. Berbagai warisan budaya seperti wayang, batik, keris, berbagai candi dan situs sejarah, dan lain-lain yang tersebar di berbagai lokasi tanah air. Berbagai warisan ini perlu dijaga, dilestarikan, dan dikembangkan agar nilai-nilai dan warisan budaya yang tidak punah.

Selain perlu diperkenalkan kepada generasi penerus yang bertanggung jawab melestarikan kekayaan budaya Indonesia, warisan budaya ini juga perlu diperkenalkan kepada dunia Internasional sebagai upaya meningkatkan citra dan apresiasi budaya bangsa Indonesia pada masyarakat Internasional.

Rumah Budaya Indonesia diharapkan dapat menjalankan tiga peran penting bagi kebudayaan Indonesia yaitu sebagai wahana apresiasi, dan presentasi kekayaan dan keragaman

Neng Syara Anggraeni, 2016

PEMBELAJARAN SENI TARI PADA MASYARAKAT SINGAPOREAN DI RUMAH BUDAYA INDONESIA SINGAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

budaya Indonesia (*culture expression/presentation*) kepada dunia internasional, sebagai pengenalan dan pembelajaran budaya (*culture learning*), serta bagian dari pengembangan citra dan peran dalam pembangunan kebudayaan serta peradaban dunia (*culture empowerment toward global civilization*).

Rumah Budaya Indonesia telah berhasil digelar di tiga negara yaitu di Washington DC Amerika Serikat, Paris Perancis, dan di Singapura. Di Rumah Budaya Indonesia, masyarakat lokal dapat belajar berbagai hal mengenai Indonesia seperti sejarah, bahasa, tari tradisional, musik tradisional dan keanekaragaman Budaya Indonesia lainnya.

Rumah Budaya Indonesia di Singapura melaksanakan berbagai pelatihan, salah satunya adalah pelatihan di bidang tari, ada beberapa tarian yang sudah mereka pelajari diantaranya tari jaipong dan tari kuda lumping dan sekarang sedang diajarkan tari topeng klana priangan. Pembelajaran tari di Rumah Budaya Indonesia Singapura diadakan sejak tahun 2012. Rumah Budaya Inonesia menjadi wadah untuk memfasilitasi dan memngenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat Singapura yang ingin mengetahui lebih banyak Budaya yang ada di Indonesia.

Salah satu tarian yang diminati oleh masyarakat Singapura ialah tari topeng klana, selain menarik tarian itu juga yang akan menjadi proyek pementasan Rumah Budaya Indonesia Singapura di event yang akan datang. Karena setiap 3 bulan mereka membuat pementasan di Explanade Singapura yang bertujuan untuk memeperkenalkan Indonesia beserta Rumah Budaya Indonesia. Pelatih tari di Rumah Budaya juga menganggap bahwa tarian tersebut cocok utuk pembelajaran selanjutnya dan sesuai dengan karakter pembawaan tarian yang masyarakat Singaporean miliki, bahwasanya pada pembelajaran tari yang sebelumnya peserta diberikan tarian yang sangat lincah dan musik yang sangat berparitif peserta sangat atusias dan juga ketertarikan mereka yang sangat memiliki rasa ingin tahu seperti apa dan bagaimana menari dengan menggunakan topeng dan tidak menggunakan topeng dan bukan hanya sekedar topeng tetapi topeng yang memiliki karakter yang sangat gagah.

Ketertarikan peneliti melakukan penelitian di Rumah Budaya Indonesia di Singapura karena terdapat keunikan dari masyarakat Singaporean yang berminat untuk berlatih tari khususnya tari dari daerah peneliti sendiri yaitu tatar priangan dan didasari oleh ketertarikan peneliti untuk mengetahui pembelajaran tariuntuk masyarakat Singaporean

Berdasarkan hal itu, maka peneliti mengakat judul "***PEMBELAJARAN SENI TARI PADA MASYARAKAT SINGAPOREAN DI RUMAH BUDAYA INDONESIA***”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, diperlukan beberapa identifikasi masalah agar jelas dalam penelitian serta perlu dibatasi dalam pembahasannya. Adapun identifikasi tersebut mencakup bahan ajar yang diberikan dalam pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran tari, dan hasil pembelajaran tari pada masyarakat Singaporan di Rumah Budaya Indonesia Singapura. untuk memperjelas masalah yang akan dipecahkan atau dijawab, melalui penelitian ini peneliti perlu mengidentifikasi masalah terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kurang matang dan tidak dipersiapkan.
2. Proses pembelajaran tidak terstruktur.
3. Kegiatan pembelajaran tidak efektif.
4. Keterbatasan waktru pembelajaran seni tari yang tidak sesuai.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti merumuskannya ke dalam kalimat pertanyaan berikut.

1. Bagaimana rencana Pembelajaran Seni Tari pada Masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia Singapura?
2. Bagaimana proses Pembelajaran Seni Tari pada masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia Singapura?
3. Bagaimana hasil Pembelajaran Seni Tari pada masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia Singapura?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui , kemudian mendeskripsikan serta memberi gambaran tentang proses pembelajaran tari di Rumah Budaya Indonesia, dan secara khusus diantaranya untuk:

1. Mendeskripsikan rencana Pembelajaran Seni Tari Pada Masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia Singapura.

Neng Syara Anggraeni, 2016

PEMBELAJARAN SENI TARI PADA MASYARAKAT SINGAPOREAN DI RUMAH BUDAYA INDONESIA SINGAPURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mendeskripsikan Pembelajaran Tari pada masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia Singapura.
3. Mengetahui hasil Pembelajaran Tari pada masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia Singapura.

E. Manfaat Penelitian/Signifikansi Penelitian

Dari tujuan diadakannya penelitian ini, maka adapun manfaat penelitian di atas dibagi atas dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pembelajaran seni tari di Rumah Budaya Indonesia Singpra sebagai dari pembelajaran luar sekolah diharapkan dapat memberikan wawasan keterampilan di bidang tari pada kontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia pada sektor industri kreatif.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pembelajaran, khususnya pembelajaran Seni tari pada masyarakat Singaporean di Rumah Budaya Indonesia Singapura dan memberikan pengetahuan lebih banyak terutama tentang pelestarian budaya yang tersebar jauh hingga negara lain. Menambah wawasan peneliti untuk kedepannya dalam pembelajaran seni tari dimanapun, serta untuk peneliti yang selanjutnya dapat menambah penelitian agar penelitian ini dapat lebih maksimal.

b. Departemen Pendidikan Seni Tari

Memberikan informasi tentang pembelajaran tari dalam rangka pengembangan seni budaya di Internasional, dan bias menambah wawasan mengenai pembelajaran seni tari yang ada di Rumah Budaya Indonesia Singapura.

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada skripsi terdiri dari beberapa bab, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang: A. Latar Belakang Masalah, B. Identifikasi Masalah C. Rumusan Masalah, D. Tujuan Penelitian, E. Manfaat Penelitian, F. Struktur Organisasi

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi tentang, A. Penelitian Terdahulu, B. Pembelajaran, C. Seni, D. Seni Tari, E. Pembelajaran Seni Tari, F. Sistem Pendidikan di Lingkungan Formal.

BAB III METODE PENELITIAN berisi tentang, A. Desain Penelitian, B. Partisipan dan Tempat Penelitian, C. Instrument Penelitian, D. Prosedur Penelitian yang terdiri dari: 1. Langkah-langkah Penelitian, 2. Definisi Operasional, dan 3. Skema Penelitian. E. Analisis Data

BAB IV TEMUAN PENELITIAN dan PEMBAHASAN berisi tentang A. Temuan Penelitian, yang terdiri dari: 1. Gambaran Lokasi, 2. Perencanaan, 3. Proses, dan 4. Hasil. B. Pembahasan